

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pendapatan dan Tingkat Kemajuan Ekonomi Melalui Budidaya Ikan Lele Banyu Mili**

Kemajuan ekonomi merupakan hasil dari sebuah upaya dari peningkatan ekonomi. Sesuai dengan yang telah di jelaskan peningkatan ekonomi adalah usaha yang dilakukan untuk menambah nilai produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa. Semakin besar dan luas usaha yang dilakukan untuk menambah nilai produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat maka semakin besar pula kemajuan ekonomi yang dirasakan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan adanya kegiatan budidaya ikan lele di wilayah dusun Ngandengan dampak dari kegiatan budidaya sebelum dan sesudah kegiatan beberapa semua anggota merasakan adanya perubahan dari segi ekonomi. Perubahana ekonomi yang dirasakan anggota juga berbeda – beda antara anggota yang satu dengan yang lain, dari hasil budidaya tersebut ada yang merasakan perubahan secara besar – besaran dan secukupnya.

Dari segi ekonomi anggota Kelompok Budidaya Banyu Mili, sebelum mereka bergabung dengan kelompok budidaya penghasilan yang didapat setiap bulannya mungkin dirasa belum cukup dan setelah bergabung dalam kelompok anggota penghasilan yang didapat bertambah dan cukup untuk menambah kebutuhan dasar keluarga mereka.

Anggota yang bergabung ke dalam Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili memiliki latar belakang profesi yang berbeda – beda. Adanya yang berprofesi wiraswasta, tukang bangunan, pedagang, supir, pekerja seni, wirausaha, dan pekerja serabutan. Penghasilan yang mereka dapat juga berbeda – beda baik penghasilan dari pekerjaan mereka masing – masing atau penghasilan dari budidaya ikan lele. Tujuan mereka bergabung dalam Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili adalah untuk memperbaiki tingkat ekonomi karena dengan melaksanakan budidaya ikan lele ini dapat menambah penghasilan mereka setiap panen.

Kegiatan budidaya ikan lele ini memang tidak semua anggota dijadikan prioritas utama. Ada yang menjadikan kegiatan budidaya ikan lele menjadi usaha sampingan mereka, ada pula yang menjadikan usaha utama. Dan meskipun hanya menjadi usaha sampingan, mereka mendapatkan hasil yang hampir setara dengan penghasilan utama profesi mereka masing – masing.

Perubahan yang dirasakan setiap anggota budidaya ikan lele terhadap ekonominya memang tidak selalu sama. Hasil yang mereka dapatkan dari hasil budidaya bervariasi, tergantung dari beberapa faktor. Faktor – faktor itu yang pertama, banyaknya kolam yang dimiliki oleh pembudidaya, dimana semakin banyak kolam yang dimiliki semakin banyak pula hasil yang akan didapatkan. Faktor yang kedua yaitu bibit yang mereka tebar, bibit yang unggul maka akan mendapatkan hasil yang berkualitas baik dengan daya jual yang tinggi pula. Faktor yang ketiga yaitu pemeliharaan ikan, pengelolaan yang baik dan ditangani oleh pekerja profesional mulai dari perawatan dari

pengecahan penyakit atau hama, pemberian pakan, kebersihan lingkungan maka akan mendapat hasil panen yang baik.

Kegiatan budidaya ikan lele ini membawa pengaruh yang positif bagi setiap anggota. Sesuai dengan hasil penelitian adanya kegiatan budidaya ikan lele ini memiliki beberapa dampak yang positif, yaitu :

1. Adanya kegiatan budidaya ikan lele ini dapat menambah pendapatan ekonomi bagi setiap anggota.
2. Dengan dilaksankannya budidaya ikan lele ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan setiap anggota terhadap proses budidaya ikan lele.
3. Dari cara penyaluran hasil panen ikan lele dapat menambah relasi yang luas.

Sebagian anggota yang diwawancarai mengenai apakah dengan penghasilan yang diperoleh dari kegiatan budidaya ini bisa memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka, jawaban dari semua anggota mengatakan penghasilan dari kegiatan ini sudah cukup memenuhi pemenuhan dasar ekonomi bahkan lebih ada yang mendapatkan hasil lebih dari cukup.

## **B. Faktor Pengaruh Budidaya Ikan Lele**

### **a. Proses Budidaya Ikan Lele**

Dalam proses budidaya ikan lele tentu melaksanakan beberapa tahapan dari awal persiapan, pemeliharaan, hingga pemanenan. Dalam proses ini tentunya terdapat perhitungan – perhitungan agar budidaya dapat berjalan lancar dan tidak menyebabkan kegagalan saat akan panen berlangsung.

Namun meskipun sudah melakukan perhitungan secara baik dan matang akan tetap ada beberapa faktor dalam proses budidaya yang dapat menghambat dan menyebabkan kegagalan panen, namun ada juga faktor yang menjadi pendukung dalam proses budidaya.

Tahap pertama dalam proses budidaya adalah tahap persiapan, baik persiapan lahan, indukan, pemijahan, dan fasilitas lain yang mendukung proses budidaya ikan lele. Persiapan lahan yang dimaksud adalah persiapan kolam tempat untuk budidaya ikan lele. Kolam ini ada bermacam – macam seperti kolam tanah, kolam terpal, dan kolam cor, atau bahkan bisa dengan menggunakan media lain yang saat ini sudah dikembangkan.

Indukan dalam proses budidaya tidak dengan menggunakan sembarang ikan. Induk ikan lele yang akan digunakan dengan kegiatan proses produksi harus tidak berasal dari satu keturunan dan memiliki karakteristik kualitatif dan kuantitatif yang baik berdasarkan morfologi, fekunditas, dan daya tetas telur pertumbuhan dan sintasannya. Karakteristik tersebut dapat diperoleh dari seleksi induk yang ketat.

Induk betina yang siap dipijahkan adalah induk yang sudah matang. Secara fisik hal ini ditandai dengan perut yang membesar dan lembek. Secara praktik hal ini dapat diamati dengan cara induk diletakkan pada lantai yang rata dengan perabaan pada bagian perut. Sedangkan induk jantan ditandai dengan warna alat kelamin yang berwarna kemerahan. Pada sistem pemijahan buatan diperlukan banyak jantan sedangkan pada pemijahan alami jumlah jantan dan betina dapat berimbang. Induk lele sebaiknya dipelihara secara

terpisah dalam kolam tanah atau bak tembok dengan padat tebar lima ekor per meter<sup>2</sup> dengan air mengalir ataupun diam. Pakan yang diberikan berupa pakan komersial dengan kandungan protein 2,5% dengan jumlah pakan sebanyak 2 : 3 % dari bobot biomassa dengan frekuensi pemberian pakan tiga kali sehari.<sup>101</sup>

Lele mulai dapat dijadikan induk pada umur 8 – 9 bulan dengan berat minimal 500gr. Pada perkawinannya induk betina akan melepaskan telur bersamaan dengan jantan melepaskan spermatozoa di dalam air untuk membuahi telur. Telur akan menetas dalam tempo 24 jam setelah memijah. Menurut pengalaman petani dikolam, di kolam ikan lele dapat memijah sepanjang tahun tanpa mengenal musim. Metode pemijahan lele dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu secara alami dan secara buatan. Pemijahan secara alami yaitu pemijahan yang dilakukan dikolam pemijahan sebagaimana ikan lainnya. Sedangkan pemijahan buatan yaitu dengan metode *hipophysasi* atau teknik rangsangan ovulasi dengan cara pemberian hormon gonadotropin yang akan mematangkan gonad.<sup>102</sup>

Selama proses penetasan telur ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya, yaitu :

a. Penyesuaian Suhu

Suhu optimum yang diperlukan oleh telur ikan lele untuk proses penetasan yang sempurna adalah berkisar antara 29 – 31 derajat celcius.

b. Ketersediaan Oksigen Terlarut

---

<sup>101</sup> Riana Renita, Neti Suriana, *Panen Maksimal Budidaya Lele*, (Jakarta Timur: Anugrah, 2016), hlm. 28

<sup>102</sup> *Ibid.*, hlm. 32

Beberapa cara yang bisa dilakukan agar oksigen terlarut tersedia dalam air kolam media penetasan yaitu:

1. Memberikan aerasi pada kolam dengan bantuan aerator.
2. Menciptakan arus laminar pada media penetasan telur.
3. Mendekatkan telur kepermukaan telur untuk mendapat oksigen yang cukup, sebab kadar oksigen tertinggi umumnya terdapat di lapisan dekat permukaan air.

c. Serangan penyakit pada telur

Setelah proses penetasan selesai segera lakukan penyortiran dan pembersihan media. Telur-telur yang tidak menetas dan kakaban tempat pementasan telur segera dikeluarkan dari media penetasan. Hal ini bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit akibat pembusukan telur yang tidak menetas. Selanjutnya, agar kualitas air untuk pemeliharaan larva tetap baik, maka lakukan penggantian air segera. Penggantian air ini bertujuan untuk mengembalikan kondisi air agar tetap layak dijadikan media pemeliharaan larva.

Berikut adalah beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk menjaga media penetasan dari mikroorganisme, yaitu:

1. Sebelum digunakan, air untuk media penetasan telur sebaiknya diendapkan terlebih dahulu selama 3 – 7 hari.
2. Menambahkan zat anti jamur kedalam media penetasan ( seperti : methylene blue).

3. Membiarkan air yang digunakan untuk media penetasan terpapar sinar ultraviolet.
4. Menggunakan air yang terjamin keamanannya dari kontaminasi mikroorganisme penyebab penyakit, seperti air yang bersumber dari mata air atau sumur.

d. Menjaga kualitas air larva

Selama fase pemeliharaan larva ini sebaiknya lakukan penggantian air setiap 2 hari sekali. Penggantian air ini bertujuan untuk membersihkan media pemeliharaan larva dari berbagai kotoran. Seperti cangkang telur, telur yang tidak menetas, larva yang mati dan lain – lain. Jika kotoran – kotoran ini tidak segera dibersihkan, maka akan mengendap dan membusuk di dasar perairan. Hal ini tentunya akan menjadi sumber penyakit yang dapat menyerang larva.

e. Pemberian pakan

Larva masih memiliki cadangan makanan di dalam tubuhnya dalam bentuk kuning telur dan butir minyak. Cadangan makanan ini akan dimanfaatkan untuk proses perkembangan organ tubuh, khususnya untuk perkembangan sirip, mata, mulut, dan saluran cerna. Namun, cadangan makanan ini tidak akan bertahan lama. Karena dimanfaatkan terus menerus untuk proses pembentukan organ pemangsa yang membutuhkan energy besar. Biasanya, cadangan makanan pada lele akan habis dalam waktu tiga hari, seiring dengan proses pembentukan organ – organ larva. Untuk itulah, larva ikan lele sebaiknya mulai

diberikan pakan ketika memasuki umur 4 hari, yaitu saat cadangan makanannya mulai habis.

Pakan yang diberikan pada fase larva ini sebaiknya memenuhi beberapa kriteria berikut, yaitu :

1. Memiliki ukuran yang sesuai dengan bukaan mulut larva. Hal ini dimaksudkan agar larva tidak kesulitan saat mengonsumsi pakan yang diberikan.
2. Bergerak, agar mudah terdeteksi dan dimangsa oleh larva.
3. Mudah dicerna.
4. Mengandung nutrisi yang tinggi dan baik untuk perkembangan larva.

f. Pendederan Benih

Pendederan adalah suatu tahapan untuk melepaskan benih lele ketempat pembesaran sementara. Proses ini merupakan salah satu tahapan penting dalam pembenihan ikan lele. tempat pendederan berupa kolam kecil dengan pengaturan lingkungan yang ketat. Tahapan ini diperlukan karena benih ikan masih rentan terhadap penyakit, serangan hama, dan perubahan lingkungan yang ekstrem. Benih ikan di dederkan hingga siap untuk ditebar dikolam budidaya. Kolam pendederan untuk pembenihan lele bisa berupa kolam tanah, kolam semen, atau kolam terpal. Tidak ada patokan luasan yang disarankan untuk kolam pendederan, namun sebaiknya tidak terlalu luas, agar lebih mudah dikontrol. Kolam tersebut juga harus memungkinkan dipasang peneduh seperti paranet, untuk mengurangi intensitas terjadinya kematian benih akibat terkena sinar

matahari. Selain itu dikolam pendederan juga harus diperhatikan dengan seksama saluran masuk dan keluar pintu air. Gunakan jarring halus agar benih tidak bisa melintasi saluran air dan tidak ada hama dari luar yang terbawa masuk ke kolam. Setelah berumur tiga minggu, benih ikan lele sudah bisa dipindahkan ke kolam pendederan. Umur benih ini dihitung dari benih menetas di bak pemijahan. Secara ukuran benih yang siap dipindah ke kolam pendederan berukuran lebih dari 1 – 2 cm. Padat tebar yang dianjurkan untuk masa pendederan benih ini berkisar antara 300 – 600 ekor/m<sup>2</sup>.

Saat memindah benih ikan kekolam pendederan sangat diperlukan kehati-hatian. Mengingat benih lele sangat sensitive terhadap perubahan lingkungan yang ekstrim. Jika tidak hati – hati, kita akan hanya mengalami kerugian pada tahap ini. Karena banyak benih ikan yang mati akibat mengalami stress lingkungan.

Cara memindahkan benih yang benar agar benih lele tidak mengalami stress akibat perubahan lingkungan yang ekstrim, yaitu :

1. Gunakan wadah yang terbuat dari plastic.
2. Isi wadah yang digunakan dengan air kolam asal hingga penuh.
3. Ambil benih ikan dari kolam pemijahan dengan menggunakan jaring halus, kemudian masukkan kedalam wadah plastik tadi.
4. Setelah wadah penuh, angkat dan pindahkan wadah tersebut ke kolam pendederan yang sudah disiapkan.

5. Miringkan posisi wadah agar air dalam wadah bercampur dengan air kolam pendederan.
6. Diamkan beberapa saat, benih lele akan berenang keluar dari wadah dengan sendirinya.<sup>103</sup>

Yang terakhir adalah proses menunggu masa panen ikan lele. dalam proses menunggu ikan hingga panen tidak terlalu sulit dalam perawatannya, disini ikan akan di sortir dengan ukuran yang berbeda – beda dan di salurkan kepada konsumen sesuai dengan permintaan.

#### b. Faktor Kegagalan Budidaya Ikan Lele

Di dalam sebuah usaha pasti selalu ada yang namanya sebuah kegagalan. Tidak ada sebuah usaha yang instan langsung berhasil tanpa melewati masa – masa sulit. Sama halnya dengan proses budidaya ikan lele ini terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam budidaya mulai dari awal proses hingga akan mencapai masa panen. Faktor kegagalan yang mempengaruhi dalam budidaya ikan lele ini bisa dari faktor internal maupun eksternal dari budidaya itu sendiri.

Faktor yang menyebabkan kegagalan di dalam proses budidaya yang dirasakan oleh anggota kelompok disini beragam. Mereka juga menanggulangi faktor yang menyebabkan kegagalan itu dengan beberapa cara entah menggunakan cara tradisional atau dengan pengobatan kimia atau beli. Faktor penyebab kegagalan budidaya yang paling besar adalah cuaca

---

<sup>103</sup>Riana Renita, Neti Suriana, *Panen Maksimal Budidaya Lele*, (Jakarta Timur: Anugrah, 2016), hlm. 33-37

yang ekstrim kemudian beberapa penyakit yang muncul, pemangsa ikan, dan harga ikan pada pasaran.

Yang pertama dan paling besar pengaruhnya adalah faktor cuaca. Cuaca yang dimaksud dapat menyebabkan kegagalan disini adalah cuaca yang sangat dingin. Cuaca dingin tidak dapat ditanggulangi secara langsung dan secara optimal hanya sebisa mungkin. Cuaca yang dingin dapat menyebabkan ikan banyak yang mati karena terkena penyakit atau ikan yang tiba – tiba saja juga mati tanpa menunjukkan gejala apapun. Berbeda apabila cuaca panas masih bisa di tangulangi dengan menggunakan penutup berupa plastik cabai yang dibentangkan di atas kolam ikan atau di berikan tempat teduh buatan di kolam ikan. Ikan lele masih bisa menahan cuaca panas.

Dalam menanggulangi cuaca dingin para pembudidaya biasanya akan memberikan bawang putih ke kolam yang berguna untuk penghangat alami. Dan telaten untuk membuka penutup kolam agar pada siang hari air akan tersinari sinar matahari sehingga air kolam menjadi hangat. Sementara untuk menambah daya tahan ikan diberikan vitamin tambahan baik yang alami maupun kimia, seperti kunyit sebagai penambah vitamin alami, mengkudu sebagai antiseptik dan premik sebagai vitamin tambahan, mervlok sebagai antibiotik.

Faktor yang kedua adalah penyakit yang muncul pada ikan. Ada beberapa jenis penyakit yang dapat menyerang ikan lele sehingga menyebabkan kematian masal di kolam. Penyakit adalah kendala yang sangat ditakuti para pembudidaya karena menjadi faktor utama penyebab kematian

ikan dan kegagalan panen. Munculnya penyakit pada lele disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Air yang kotor atau jarang diganti.
- b. Pemberian pakan berlebihan.
- c. Benih yang sakit sejak dibeli.
- d. Fasilitas budidaya yang telah tercemar penyakit dan kesalahan penanganan.
- e. Kualitas air dibawah standart.<sup>104</sup>

Untuk kasus yang di alami para pembudidaya ikan banyu lele sendiri terdapat beberapa penyakit yang menyerang seperti cacar, jamur, moncong putih, sirip merah, dan masih banyak lagi lainnya. Langkah – langkah pencegahan serangan penyakit pada ikan, antara lain :

- a. Segera menangkap dan memusnahkan ikan yang terserang penyakit.
- b. Segera memindahkan ikan yang kondisinya masih sehat kekolam lain untuk mengurangi padat penebaran.
- c. Jangan membuang air bekas ikan sakit ke saluran air.
- d. Keringkan kolam yang telah terjangkit penyakit, lalu bersihkan dasar kolam dari lumpur dan sisa bahan organik. Setelah itu lakukan pengapuran menggunakan kapur pertanian (CaO) dengan dosis  $1\text{kg}/5\text{m}^2$ . Pengeringan dilakukan sampai dasar kolam retak – retak dan penebaran kapur dilakukan secara merata, termasuk dibagian tanggul.
- e. Lakukan pengisian air baru ke dalam kolam secara periodik.

---

<sup>104</sup> Riana Renita, Neti Suriana, *Panen Maksimal Budidaya Lele*, (Jakarta Timur: Anugrah, 2016), hlm. 46

- f. Alat tangkap dan wadah ikan harus dijaga agar tidak terkontaminasi penyakit.
- g. Berikan pakan yang bergizi tinggi dan tingkatkan daya tahan tubuh ikan dengan memberikan vitamin.<sup>105</sup>

Faktor selanjutnya adalah pemangsa ikan atau hama. Hama adalah binatang yang menyebabkan sakit atau matinya ikan karena dimakan atau dirusak tubuhnya. Hama ikan yang dimaksud adalah agak besar ukurannya, jadi lain dengan parasit yang menyebabkan suatu gejala penyakit. Hama dibedakan dari parasit atau penyakit karena hama tidak menimbulkan imunitas pada ikan, sedangkan penyakit dan parasite menimbulkan daya tahan tersebut.

Hama ikan dibedakan menjadi beberapa kelompok antara lain :

- a. Serangga : menyerang ikan dengan cara menusuk dan menghisap ikan hingga mati. Hama ikan ini biasanya berasal dari kelompok *insect genus notonecta*.
- b. Ular : hewan ini bersifat predator memangsa hewan – hewan yang lebih kecil dari ukuran tubuhnya.
- c. Belut : dikategorikan sebagai hama pengganggu. Terutama bagi mereka yang beternak lele di kolam tanah. Biasanya belut membuat lubang di pematang kolam. Akibatnya kolam menjadi bocor.
- d. Ikan gabus atau mujaer : hewan ini dikategorikan sebagai hama pesaing. Karena ikan bisa berkembang biak dalam kolam lele. biasanya ikan ini

---

<sup>105</sup> Riana Renita, Neti Suriana, *Panen Maksimal Budidaya Lele*, (Jakarta Timur: Anugrah, 2016), hlm. 47

masuk ke dalam kolam melalui saluran keluar masuknya air dan berkompetisi mengkonsumsi pakan lele dalam kolam budidaya.

- e. Hewan mamalia : binatang mamalia harus diperhatikan seperti kucing liar, musang air atau berang-berang. Binatang jenis ini secara periodik dapat menyerbu satu kolam atau sawah dimana ikan tersebut dipelihara.<sup>106</sup>

Untuk pemangsa ikan yang terdapat di lingkungan sekitar tempat budidaya ikan lele Banyu Mili sendiri seperti burung pemangsa (tengkek buto), kelelawar, ikan agalan atau ikan yang tumbuh lebih cepat dan lebih besar sehingga memangsa sesama ikan lele yang berukuran lebih kecil dari tubuhnya atau kanibal.

Ada beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk melindungi lele dari serangan hama – hama tersebut, antara lain:

- a. Pemberian insectisida yang diberikan pada saat pengisian air kolam. Tujuannya tidak lain adalah serangga, hama tidak mendekati lingkungan kolam. Dengan demikian ikan lele yang kita budidayakan terhindar dari gangguan hama tersebut.
- b. Membersihkan pematang kolam. Pematang kolam bisa menjadi tempat bersarangnya berbagai hewan yang bersifat hama bagi lele, seperti ular misalnya. Terutama untuk kolam tanah yang tidak dilapisi dengan semen atau beton. Oleh karena itu, kita perlu membersihkan pematang kolam secara rutin. Agar, hewan – hewan liar yang bersifat predator bagi ikan lele tidak berkembangbiak disana.

---

<sup>106</sup> Riana Renita, Neti Suriana, *Panen Maksimal Budidaya Lele*, (Jakarta Timur: Anugrah, 2016), hlm. 44

c. Memasang jaring paranet atau pagar pada kolam. Hal ini bertujuan untuk melindungi kolam lele dari hama pengganggu, seperti kucing, katak, ular, serangga, dan hewan lain yang mungkin akan memangsa ikan lele.<sup>107</sup>

Faktor yang terakhir adalah harga ikan di pasaran. Yang dimaksud disini apabila harga di pasar menurun maka akan menyebabkan pembudidaya tidak bisa balik modal sehingga tidak bisa mengganti pengeluaran yang di gunakan untuk budidaya dan dapat menyebabkan kerugian. Dan jika sedang terjadi situasi yang seperti ini pembudidaya lebih memilih untuk tidak melakukan proses budidaya dari pada mengalami kerugian yang besar.

#### c. Faktor Pendukung Budidaya Ikan Lele

Tidak hanya faktor yang dapat menghambat sebuah proses. Faktor pendukung juga merupakan salah satu hal yang dapat membantu keberhasilan sebuah usaha. Di sini dalam proses budidaya ikan lele pula faktor pendukung juga berperan andil. Faktor pendukung disini yaitu cuaca, kualitas ikan, dan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang dimiliki.

Yang pertama adalah faktor cuaca. Cuaca tidak hanya menjadi penghambat dalam proses budidaya. Cuaca yang baik juga malah bisa menjadikan ikan menjadi kualitas yang baik. Cuaca yang baik disini adalah suhu yang pas dalam artian tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas. Sehingga ikan akan nyaman hidup di air kolam. Ikan yang nyaman dan tidak stress akan bisa bertahan hidup dengan baik dan di panen secara maksimal.

---

<sup>107</sup> Riana Renita, Neti Suriana, *Panen Maksimal Budidaya Lele*, (Jakarta Timur: Anugrah, 2016), hlm. 45

Selanjutnya adalah kualitas ikan atau kualitas indukan yang akan di pijahkan. Indukan yang berkualitas mendukung tingkat keberhasilan dalam proses pemijahan, sehingga kemungkinan kegagalan telur untuk menetas kecil. Indukan yang baik juga akan menghasilkan anakan yang baik sehingga memiliki nilai jual yang tinggi dipasaran dan banyak digemari oleh konsumen. Apabila konsumen menyukai kualitas yang dihasilkan dari budidaya maka bisa menjadi keuntungan tersendiri bagi pembudidaya, konsumen bisa menjadi pelanggan tetap untuk membeli ikan lele.

Yang terakhir adalah faktor tenaga kerja atau sumber daya manusia. Pengalaman dan kemampuan tenaga kerja dalam pemeliharaan ikan lele sangat perlu diperhatikan agar tidak asal – asalan dalam merawat ikan. Pemberian pakan pada ikan yang harus pas waktu dan takarannya tidak boleh di abaikan. Pemberian pakan yang berlebihan akan menyebabkan ikan tidak menghabiskan pakan, pakan yang habis akan menyebabkan kotoran dan menjadi virus sehingga dapat merusak kualitas ikan. Pemberian pakan yang kurang akan menyebabkan ikan kelaparan dan bisa menyebabkan ikan mati secara perlahan.

Tenaga kerja juga harus memperhatikan lingkungan tempat budidaya ikan lele. lingkungan yang kotor akan menjadi sarang hidup pemangsa ikan atau hama. Maka tenaga kerja harus telaten dalam menjaga kualitas lingkungan tempat budidaya. Lingkungan yang bersih dapat menjadikan ikan nyaman selama proses tumbuh kembang. Tenaga kerja juga harus berpengalaman dalam proses pengelolaan ikan terutama saat proses panen

sehingga tidak asal – asalan. Pengambilan ikan dari kolam untuk di angkat yang salah dapat menyebabkan ikan mabuk atau lemas dan akan mati. Pada proses penyortiran pula harus hati – hati dan penuh ketelitian.

#### d. Pelatihan Yang Pernah Diikuti

Mengikuti pelatihan adalah salah satu cara untuk menambah pengetahuan individu dalam proses budidaya ikan lele yang benar sehingga mendapat hasil yang maksimal. Namun disini anggota kelompok Budidaya Ikan lele Banyu Mili tidak mengikuti pelatihan namun hanya belajar dari ketua kelompok yang lebih memiliki pengalaman baik. Ketua sendiri memang pernah mengikuti seminar yang diadakan oleh dinar perikanan sehingga ilmu yang di dapatkan bagus untuk di ajarkan kepada anggota yang lain.

Melalui pelatihan ini pula, Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas, sehingga bisa menambah relasi kerja sama untuk keperluan budidaya. Baik dimulai dengan pertukaran indukan untuk memperoleh hasil yang baik, kerjasama dalam hal informasi pemasaran ikan, dan masih banyak lagi kerjasama – kerjasama yang menguntungkan sesama pembudidaya.

Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili yang tidak mengikuti pelatihan belajar secara berkala dengan melihat anggota lain atau dengan bertanya kepada anggota lain. Ada pula anggota yang menfariasi cara perawatan ikan lele guna mendapat hasil yang bagus. Namun sebagian besar dari anggota memilih sesuai dengan umumnya yang telah di ajarkan oleh

ketua kelompok. Dengan adanya kegiatan seperti itu dapat lebih meningkatkan kekompakan antar anggota sehingga Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili sekarang lebih maju dan lebih dikenal luas oleh kalangan dalam wilayah maupun luar wilayah. Banyak orang luar wilayah yang mengambil hasil budidaya ikan lele dari kelompok budidaya ini.

### **C. Pemasaran Ikan Lele**

#### **a. Pernyortiran Ikan Lele**

Sortir adalah salah satu tahapan yang harus di jalankan oleh pembudidaya ikan lele sebelum menyalurkan ikan lele kepada konsumen. Sortir adalah proses pemisahan ukuran ikan dengan menggunakan sebuah alat pembantu, dan penghitungan ikan yang akan dijual. Alat sortir yang digunakan bernama bak sortir atau bak ukur.

Bak ini memang jika dilihat dari bentuknya sama dengan bak pada umumnya. Berbentuk lingkaran dengan cekungan dalam di tengahnya. Namun yang membuat berbeda dengan lainnya adalah pada cengungan bak ini terdapat lubang – lubang dengan besar diameter yang berbeda – beda, mulai dari ukuran terkecil sampai besar sesuai dengan kebutuhan.

Ukuran sortir dalam panen ikan lele ada beberapa macam yaitu, ukur 2, ukur 3, ukur 4, ukur 5, ukur 6, dan terakhir konsumsi. Ukur disini sesuai dengan lebar diameter lubang bak ukur dalam satuan cm, missal untuk ukur 2 di sortir dengan menggunakan bak ukur dengan lubang diameter lubang 2cm, ukur 3 dengan bak ukur diameter lubang 3cm, begitu selanjutnya sampai ukur 6.

Cara sortir menggunakan bak ukur dimulai dari yang terkecil. Ikan lele akan di tuangkan kedalam bak ukur apabila ikan berhasil lolos melewati lubang berarti ikan tersebut termasuk kedalam ukur yang di tentukan . Untuk ikan yang tidak lolos dalam bak ukur 6 akan di golongankan kedalam konsumsi. Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Bnayu Mili membudidaya ikan lele hanya sesuai dengan kemampuan mereka tidak semua ukuran mereka lakukan. Ada yang hanya sampai ukur 4 sudah dipanen, ada yang hanya sampai ukur 5 sudah di panen. Untuk ukur yang sampai konsumsi dalam Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili ini hanya dilakukan oleh ketua saja.

Perhitungan ikan lele yang akan dijual dilakukan setelah proses sortir ukur selesai. Dalam penjualan ikan menggunakan satuan perseribu ikan. Penghitungan ikan dilakukan secara manual yaitu menghitung ikan satu persatu. Di proses ini diperlukan ketelitian yang tinggi dan hanya dilakukan oleh tenaga kerja yang sudah berpengalaman. Penghitungan ikan yang dilakukan secara manual bertujuan untuk menjaga kualitas ikan agar tetap dalam keadaan sehat dan segar.

Berbeda dengan perlakuan ukuran konsumsi yang lebih mudah. Ikan dengan ukuran konsumsi ini dijual dengan menggunakan satuan kilogram sehingga tidak membutuhkan kejelian. Cukup dengan mengambil ikan kemudian menimbang dengan alat timbangan pada umumnya kemudian bisa di jual kepada konsumen.

b. Tujuan Pemasaran Ikan Lele

Peluang pemasaran lele sangat besar saat ini bukan sekedar slogan telah banyak survey dan riset pemasaran oleh orang yang memang ahli dibidangnya, kebutuhan masyarakat akan lele semakin meningkat dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat maka semakin mudah dalam pemasarannya.

Pemasaran adalah segala aktivitas yang dikerjakan oleh orang – orang yang memindahkan barang dan juga jasa dari produsen ke konsumen. Pemasaran merupakan rantai panjang karena berfungsinya lembaga pemasaran bersifat monopoli, biaya tata niaga yang tinggi, sarana dan prasarana yang kurang baik sehingga mengakibatkan harga yang diterima oleh konsumen yang tinggi.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi pemasaran ikan adalah mutu produk, jumlah produk, jauh dekatnya sumber produk dengan konsumen, sarana angkut dari produsen dan perbandingan jumlah konsumen dengan ketersediaan produk. Usaha yang ada hubungannya dengan jenis ikan yang akan dijual kemudian memperhatikan selera dari konsumen dan kemampuan konsumen untuk membelinya.

Hambatan dalam pemasaran hasil perikanan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah :

- a. Sifat ikan cepat kehilangan mutu dan pengawetan yang kurang sempurna.
- b. Produksi yang dipengaruhi oleh fluktuasi musim.
- c. Transportasi yang kurang memadai.

- d. Jauhnya jarak antara produsen ( petani ikan ) dengan pasar sehingga menyebabkan kedudukan nelayan atau petani ikan pada posisi yang sulit dan lemah sehingga pedagang perantara lebih berperan dalam menentukan harga.

Para pembudidaya harus memiliki posisi tawar yang baik dalam pemasaran hasil. Untuk mendapat posisi tawar yang baik, pembudidaya perlu menyusun strategi pemasaran. Ada beberapa strategi yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah :

- a. Para pembudidaya tidak boleh hanya bertumpu pada satu target saja misalnya hanya kepasar tertentu atau hanya pada tengkulak. Hal tersebut dapat menurunkan tawar petani ikan dan harga tetap dikuasai oleh tengkulak dan pedagang besar. Oleh karena itu, petani ikan atau pembudidaya harus mulai berani menentukan target pasarnya dengan menawarkan kerumah makan atau warteg yang telah menjadikan ikan lele sebagai menu utama atau favorit mereka. Sehingga rantai pemasaran menjadi lebih pendek. Semakin pendek rantai pemasaran maka nilai jual pada pembudidaya akan semakin tinggi.
- b. Bersatu dalam sebuah asosiasi (kelompok). Jika dalam suatu desa atau daerah ada beberapa orang pembudidaya ikan lele, mereka harus bergabung dalam sebuah asosiasi untuk menaikkan posisi tawar mereka dalam pemasaran. Melalui asosiasi kelompok pembudidaya maka bisa bersama – sama mencari celah pasar yang menguntungkan. Asosiasi berfungsi sebagai wadah kerja sama dalam memasarkan hasil perikanan.

Asosiasi nantinya yang akan mencari peluang pasar, menghubungkan pembudidaya dengan pedagang pengepul atau perusahaan ekspor yang menampung hasil panen petani ikan. Diharapkan keberadaan asosiasi menjadi media promosi dan jembatan komunikasi antara petani dengan pihak lain dalam pemasaran hasil perikanan. Asosiasi juga menjaga agar harga komoditas perikanan tetap wajar meskipun berbeda dalam musim panen raya.

- c. Tingkatkan nilai jual produk dengan pengolahan untuk mendapatkan harga jual yang lebih tinggi juga dapat dilakukan dengan mengolah ikan lele segar menjadi produk olahan berniali jual lebih baik, produk olehan dari ikan lele sangat beragam dan cara pengolahannya juga tidak terlalu sulit. Beberapa contoh hasil olehan ikan lele yaitu nugget ikan, abon ikan atau ikan lele juga bisa diawetkan dengan sistim pengasapan untuk dijadikan ikan salai.<sup>108</sup>

Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili melakukan pemasaran dengan cara kerjasama antar anggota yang dipusatkan kepada ketua kelompok. Apabila ada anggota yang panen hasil panen ada yang dijual kepada ketua namun juga bisa dijual ke konsumen langsung, penjualan kepada ketua tidak bersifat wajib, ketua hanya menjadi opsi lain. Sementara ketua memiliki jaringan pemasaran yang luas, baik di dalam wilayah maupun luar wilayah.

---

<sup>108</sup> Riana Renita, Neti Suriana, *Panen Maksimal Budidaya Lele*, (Jakarta Timur: Anugrah, 2016), hlm. 58-60

Pemasaran ikan dengan menggunakan armada mobil pick up atau hanya dengan menggunakan motor. Ikan akan diletakkan dalam wadah – wadah tertentu sesuai dengan yang disediakan. Tujuan pemasaran untuk wilayah lokal blitar ke pedagang – pedagang di pasar atau ke tempat pembesaran lanjutan atau pemancingan. Untuk wilayah luar kota tujuannya ke Tulungagung, Malang, Surabaya, dan kota – kota besar di wilayah Jawa Timur.

Untuk anggota yang tidak menjual ikan kepada ketua mereka menjual kepada konsumen wilayah lokal daerah tempat budidaya. Mereka mengantarkan langsung kepada konsumen guna menjaga kualitas ikan dan kepercayaan konsumen agar tetap membeli di tempat mereka. Selain itu, ada pula pembudidaya yang hanya menunggu di rumah. Apabila sudah masuk masa panen mereka akan menghubungi konsumen dan konsumen akan datang ke kolam untuk mengambil ikan sehingga dengan cara ini pembudidaya lebih hemat dalam hal transportasi. Mereka tinggal terima bersih dan mendapatkan hasil dari panen tersebut.